

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ikan gurame ialah ikan asli perairan Indonesia yang menyebar ke wilayah Asia Tenggara dan bahkan Asia Timur seperti di Cina atau di Jepang. Di Indonesia ikan gurame memiliki nama lokal yang cukup banyak, misalnya orang Sunda mengenal ikan ini dengan sebutan gurame, orang Jawa mengenalnya dengan sebutan grameh, dan orang Palembang mengenalnya dengan sebutan ikan kalui. Secara taksonomi ikan gurame termasuk ke dalam *famili Osphronemidae* dan salah satu ikan yang memiliki labirin.

Ikan gurame sudah lama dikenal masyarakat Indonesia. Ikan ini memiliki rasa daging yang gurih dan sangat lezat sehingga ikan ini sangat digemari oleh masyarakat pada umumnya. Selain itu gurame memiliki kandungan gizi yang cukup tinggi sehingga masyarakat memasukkan gurame ke dalam salah satu dari 12 komoditas untuk pemenuhan gizi masyarakat.

Ikan gurame merupakan salah satu dari 15 komoditas ikan yang ditujukan untuk meningkatkan produksi dan pendapatan petani. Karena, permintaan pasar terhadap ikan ini cukup tinggi, pemeliharaan mudah, memiliki harga yang relatif tinggi, dan stabil bila dibandingkan ikan air tawar lainnya.

Menurut Ardiwinata (1981) ikan gurame memiliki nilai ekonomis tinggi, namun proses produksi dari hasil budidaya sampai saat ini belum berjalan dengan baik. Hal ini disebabkan ikan gurame ini mudah sekali terserang penyakit. Menurut Supian (2010) penyakit pada ikan gurame dapat diartikan sebagai organisme yang hidup dan berkembang didalam tubuh ikan gurame sehingga organ tubuh ikan gurame menjadi terganggu. Jika salah satu atau sebagian organ tubuh terganggu, maka akan terganggu pula seluruh jaringan pada ikan gurame tersebut.

Pada prinsipnya penyakit yang menyerang pada ikan gurame tidak datang begitu saja, melainkan melalui proses hubungan antara tiga faktor yaitu kondisi lingkungan (kondisi di dalam air), kondisi inang (ikan gurame) dan kondisi patogen (agen penyakit). Dari ketiga hubungan faktor tersebut dapat mengakibatkan ikan gurame menjadi sakit. Sumber penyakit atau agen penyakit itu antara lain adalah cendawan (jamur), bakteri, dan virus.

Dialam liar, ikan gurame dapat dengan mudah diserang berbagai macam penyakit. Demikian juga dalam pembudidayaannya, bahkan penyakit tersebut dapat menyerang ikan gurame dalam jumlah besar dan dapat menyebabkan kematian ikan gurame secara masal. Sehingga kerugian yang ditimbulkan pun akan sangat besar. Penyebaran penyakit ikan gurame didalam wadah atau tempat budidaya sangat bergantung pada jenis sumber penyakitnya dan sistem kekebalan (sistem imunitas) ikan gurame itu sendiri dalam menghadapi berbagai macam serangan penyakit.

Pada umumnya, salah satu usaha pencegahan yang dilakukan oleh para pembudidaya untuk menjaga ikan gurame dari serangan organisme patogen adalah dengan cara meningkatkan sistem imunitas pada ikan gurame. Peningkatan sistem imunitas ini dapat dilakukan melalui 2 cara. Pertama meningkatkan pemberian makan yang bernutrisi dan kedua, melakukan vaksinasi kepada ikan gurame

Peningkatan sistem imunitas melalui pemberian makanan bernutrisi dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya dengan menambahkan inositol (suplemen) melalui pakan yang diberikan ke ikan. Inositol memiliki peranan penting dalam menjaga stabilitas membran. Selain itu, inositol juga mempunyai fungsi lainnya, diantaranya adalah mengatur transduksi sinyal insulin, membantu perakitan sitoskeleton, mengontrol konsentrasi ion kalsium (Ca^{2+}) di intrasellulur, melakukan pemeliharaan membran sel, mengurangi kolesterol darah dan berperan juga dalam ekspresi gen (Wikipedia. 2013). Dengan fungsi yang beragam, inositol diduga mampu mempertahankan kondisi sel di dalam jaringan luka ataupun menjaga tubuh dari gangguan luar. Untuk itu perlu dilakukan penelitian terhadap fungsi inositol bagi ketahanan tubuh ikan gurame.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran inositol terhadap pertumbuhan dan daya tahan tubuh ikan gurame.

C. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberi informasi ilmiah kepada masyarakat bahwa senyawa inositol dapat menjadi salah satu alternatif suplemen yang dapat digunakan untuk melindungi ikan gurame dari serangan mikroorganisme patogen.

D. Kerangka Pikir

Pada pembudidayaan, patogen sering menyerang ikan dalam jumlah besar dan menyebabkan kematian ikan secara masal sehingga menimbulkan kerugian sangat besar. Untuk mengurangi dampak dari kemunculan patogen di kolam budidaya dan mencegah ikan gurame terinfeksi patogen, salah satu usaha pencegahan yang dilakukan ialah dengan meningkatkan kesehatan tubuh ikan gurame. Peningkatan kesehatan tubuh ikan gurame dilakukan dengan memberikan makanan bernutrisi. Pemberian makanan bernutrisi dilakukan dengan menambahkan inositol ke pakan. Inositol diharapkan mampu menjaga tubuh ikan gurame dari penyakit serta melindungi sel tubuh di jaringan luka.

E. Hipotesis

Pemberian inositol dapat meningkatkan pertumbuhan dan ketahanan tubuh terhadap parasit pada ikan gurame.